

**PENINGKATAN KETERAMPILAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN
MAKRAME DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
LANGSUNG DI KELAS V SD NEGERI 30 VII KOTO SUNGAI SARIK**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana*



**OLEH
RENNI JAYUSMAN
NIM: 18053**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN KETERAMPILAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN MAKRAME DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DI KELAS V SD NEGERI 30 VII KOTO SUNGAI SARIK

Nama : Renni Jayusman
NIM : 18053
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 04 Juli 2014

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Dra. Zainarlis, M.Pd.

NIP: 19511221 197603 2 002

Pembimbing II

Mansurdin, S.Sn., M.Hum.

NIP: 19660818 199303 1 001



Mengetahui:

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd.

NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

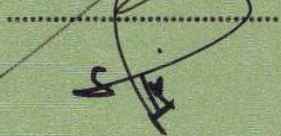
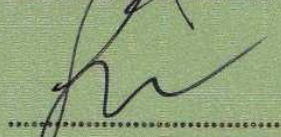
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

**PENINGKATAN KETERAMPILAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN
MAKRAME DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
LANGSUNG DI KELAS V SD NEGERI 30 VII KOTO SUNGAI SARIK**

Nama : Renni Jayusman
NIM : 18053
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 17 Juli 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Zainarlis, M.Pd.	
Sekretaris	: Mansurdin, S.Sn., M.Hum.	
Anggota	: Drs. Yunisrul, M.Pd.	
Anggota	: Dra. Harni, M.Pd.	
Anggota	: Mai Sri Lena, S.Pd., M.Pd.	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Renni Jayusman
NIM/BP : 18053/2010
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Siswa dalam Pembelajaran Makrame dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung di Kelas V SD Negeri 30 VII Koto Sungai Sarik

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2014
yang menyatakan,



Renni Jayusman
NIM/BP. 18053/2010

ABSTRAK

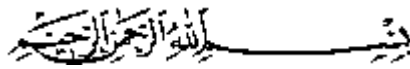
Renni Jayusman, 2014 : Peningkatan Keterampilan Siswa Dalam Pembelajaran Makrame dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung di Kelas V SD Negeri 30 VII Koto Sungai Sarik

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya penerapan proses pembelajaran keterampilan makrame di sekolah dasar. Berdasarkan observasi ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran makrame, diantaranya guru belum mendemonstrasikan langkah-langkah makrame dengan bermacam simpul, dan tugas siswa seringkali diizinkan untuk diselesaikan di rumah sehingga penilaian yang dilakukan hanyalah penilaian hasil. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran makrame dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V yang berjumlah 18 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, hasil pengamatan dan refleksi. Sumber data didapatkan dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data berupa pengamatan dan penilaian dengan menggunakan lembar pengamatan dan penilaian.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada perencanaan pembelajaran nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I 78,12% (baik) meningkat pada siklus II menjadi 93,75% (sangat baik). Pada pelaksanaan pembelajaran, nilai rata-rata untuk aspek guru pada siklus I 78,12% (baik) meningkat pada siklus II menjadi 93,75% (sangat baik), sedangkan nilai rata-rata untuk aspek siswa pada siklus I 75% (cukup) meningkat pada siklus II menjadi 90,62% (sangat baik). Pada penilaian keterampilan siswa, nilai rata-rata siklus I 73,07 meningkat pada siklus II menjadi 84,22. Dengan demikian, model pembelajaran langsung dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran makrame di SD.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Siswa dalam Pembelajaran Makrame dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung di Kelas V SD Negeri 30 VII Koto Sungai Sarik”. Salawat beriring salam semoga tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari peran serta berbagai pihak yang telah memberikan motivasi, bimbingan, bantuan, dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD, dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd selaku pembimbing I, dan Bapak Mansurdin, S.Sn,M.Hum selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, nasehat, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd selaku penguji I, Ibu Dra. Harni, M.Pd selaku penguji II, dan Ibu Mai Sri Lena, S.Pd,M.Pd selaku penguji III yang telah memberikan saran, masukan dan nasehat untuk perbaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen jurusan PGSD yang telah berbagi pengetahuan selama proses perkuliahan, serta staf tata usaha jurusan PGSD.
5. Bapak Izalfri,S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 30 VII Koto Sungai Sarik, Bapak dan Ibu majelis guru, staf pegawai serta siswa/siswi SD Negeri30 VII Koto Sungai Sarik yang telah banyak membantu selama proses penelitian.

6. Kedua orang tua yang sangat penulis cintai, Ayah Nurman dan Ibu Januarti, saudara penulis Darido, Momol, Wahyu, Titok, dan Farhan, serta keluarga yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a untuk peneliti.
7. Teman-teman mahasiswa S1 seksi R 07 (Reguler 2010 Air Tawar) Risya, Maria, Trisna, Iyat, Tristan, Isrok, Tumient, Dani, Uul, Randa, Azam, Yani Yana, Dewe, Osi, Fadiah, Gatri, Iroih, Isis, Puji, Mira, Uut, DesiR, Rima, Ami, Rani, Haren, Tika, Yuli, Chaca, Desti, Shinta, Lillah, Meti, Rio, Riri, dan Imas, serta rekan-rekan mahasiswa PGSD UNP UPP I, UPP III, dan UPP IV yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
8. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis oleh semua pihak di atas mendapat pahala disisi Allah SWT, Aamiin.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun demikian, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2014
Penulis

Renni Jayusman

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR.....ii

DAFTAR ISI.....iv

DAFTAR LAMPIRANviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang1

B. Rumusan Masalah4

C. Tujuan Penelitian5

D. Manfaat Penelitian6

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori7

1. Hakikat Keterampilan7

a. Pengertian Keterampilan7

b. Jenis-jenis Keterampilan8

2. Hakikat Makrame.....9

a. Pengertian Makrame9

b. Tujuan Keterampilan Makrame10

c. Jenis-Jenis Simpul Dasar Sederhana dalam Keterampilan
Makrame11

d. Bahan dan Alat Pembuatan Makrame	13
e. Langkah-Langkah Pembuatan Makrame	16
f. Contoh Benda Kerajinan Makrame	18
3. Hakikat Model Pembelajaran Langsung	19
a. Pengertian Model Pembelajaran	19
b. Pengertian Model Pembelajaran Langsung.....	21
c. Karakteristik Model Pembelajaran Langsung	22
d. Kelebihan Model Pembelajaran Langsung	23
e. Langkah-langkah Model Pembelajaran Langsung.....	25
4. Pelaksanaan Pembelajaran Makrame dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung.....	27
5. Penilaian Pembelajaran Keterampilan Makrame dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung.....	30
B. Kerangka Teori.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	35
1. Tempat penelitian.....	35
2. Subjek Penelitian.....	35
3. Waktu/Lama Penelitian.....	35
B. Rancangan Penelitian	36
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
a. Pendekatan Penelitian	36
b. Jenis Penelitian.....	37
2. Alur Penelitian.....	38

3. Prosedur Penelitian.....	40
C. Data dan Sumber Data	43
1. Data Penelitian	43
2. Sumber Data Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	44
1. Teknik Pengumpul Data.....	44
2. Instrumen Penelitian.....	44
E. Teknik Analisis Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	48
1. Siklus I	48
a. Siklus I Pertemuan I.....	48
1) Perencanaan.....	48
2) Pelaksanaan	49
3) Pengamatan	56
4) Refleksi Tindakan Siklus I Pertemuan 1.....	68
b. Siklus I Pertemuan II.....	74
a) Perencanaan	74
b) Pelaksanaan	75
c) Pengamatan	81
d) Refleksi Tindakan Siklus I Pertemuan 2.....	93
2. Siklus II.....	98
a) Perencanaan.....	99

b) Pelaksanaan	100
c) Pengamatan	106
d) Refleksi Siklus II.....	117
B. Pembahasan.....	118
1. Siklus I	118
a. Perencanaan	118
b. Pelaksanaan	121
c. Penilaian.....	123
2. Siklus II	124
a. Perencanaan	124
b. Pelaksanaan	125
c. Penilaian	126
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	128
B. Saran.....	129
DAFTAR RUJUKAN	131
LAMPIRAN.....	134

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 1	134
2. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	146
3. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1	150
4. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1	154
5. Penilaian Proses Latihan Menyimpul/ Makrame Siklus I Pertemuan I	158
6. Lembar Penilaian Hasil Latihan Menyimpul/ Makrame Siklus I Pertemuan I	160
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 2.....	162
8. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	172
9. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2	176
10. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2	180
11. Lembar Penilaian Proses Membuat Karya Kerajinan Makrame Siklus I Pertemuan 2	184
12. Lembar Penilaian Hasil Membuat Karya Kerajinan Makrame Siklus I Pertemuan 2	186
13. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siswa dalam Pembelajaran Makrame dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung (Siklus I)	188
14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	189

15. Hasil Pengamatan RPP Siklus II	199
16. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II	203
17. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II	207
18. Hasil Penilaian Proses Keterampilan Makrame Siklus II	211
19. Hasil Penilaian Hasil Membuat Karya Kerajinan Makrame Siklus II	213
20. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siswa dalam Pembelajaran Makrame dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Siklus II	215
21. Perbandingan Perolehan Nilai Pembelajaran Keterampilan Makrame dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung	216
22. Foto-foto penelitian	217

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran keterampilan diaplikasikan di Sekolah Dasar dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Pembelajaran SBK di Sekolah Dasar bervariasi sesuai dengan tingkat kelas karena tingkat perkembangan psikomotorik dan emosi anak yang semakin berkembang seiring usianya, agar dapat membentuk pribadi siswa yang mampu berfikir dan berbuat sesuai dengan pola pikirnya dengan hasil akhir terwujudnya suatu karya, serta menghargai berbagai jenis karya yang dihasilkan. Soemarjadi (1991/1992:2) menyatakan bahwa “Tujuan pendidikan keterampilan di SD ialah mengembangkan sikap produktif dan mandiri pada siswa, melalui pelatihan dalam berbagai jenis keterampilan dasar sehingga siswa mampu menghargai berbagai jenis pekerjaan dan hasil karya”. Dengan adanya mata pelajaran SBK dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman dan pengembangan kreasi dan keterampilan yang dimilikinya untuk menghasilkan suatu karya serta menghargai berbagai jenis karya yang dihasilkan.

Keterampilan yang dipelajari siswa pada pembelajaran SBK salah satunya adalah keterampilan vokasional, khususnya kerajinan tangan seperti keterampilan makrame. Sebagaimana menurut Depdiknas (2006:633), “Makrame: Membuat benda pakai/hias dari bahan tali-temali dengan teknik

simpul”. Fungsi dari benda makrame tersebut adalah sebagai hiasan dan untuk dipakai.

Menurut Sumanto (2006:165), “Melalui kegiatan makrame ini diharapkan dapat mengembangkan kompetensi rasa keindahan, keterampilan, kecekatan, kreativitas anak SD secara bebas terarah sejalan dengan perkembangan seninya”. Sesuai dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang menginginkan siswa mampu menguasai berbagai simpul dasar untuk merancang dan membuat kerajinan makrame. Selain itu kurikulum juga menginginkan daya kreatifitas dari siswa menjadi lebih meningkat melalui kegiatan keterampilan ini. Tujuan tersebut akan tercapai, apabila guru dapat memberikan fasilitas dan motivasi yang dibutuhkan siswa tidak hanya mengajar dengan monoton, tetapi bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran yang menarik dan sesuai.

Kenyataan di lapangan menunjukkan rendahnya penerapan proses pembelajaran keterampilan makrame di Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil observasi di kelas V SD Negeri 30 VII Koto Sungai Sarik, ditemui beberapa permasalahan dalam pembelajaran makrame, (1) guru tidak memberitahukan tujuan pembelajaran makrame, (2) guru belum mendemonstrasikan langkah-langkah makrame dengan bermacam simpul, (3) guru kurang membimbing siswa secara individu dalam membuat produk/karya, (4) guru tidak mengecek pemahaman siswa dalam membuat sebuah karya kerajinan makrame, dan (5) tugas siswa seringkali diizinkan untuk diselesaikan di rumah. Hal ini juga menyebabkan penilaian yang dapat dilakukan hanyalah penilaian hasil,

padahal penilaian proses saat bekerja membuat kerajinan tersebut sangatlah penting.

Masalah di atas akan berdampak pada siswa seperti, siswa tidak mengetahui konsep dan tujuan dari kegiatan pembelajarannya, siswa hanya terfokus pada satu simpul saja, dan umumnya hasil karya makrame yang dibawa pulang akan diselesaikan oleh orang tua atau kakak dengan alasan siswa tidak mengerti cara mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini menjadi penyebab siswa meminta bantuan kepada orang dewasa untuk menyelesaikan tugas sekolah yang seharusnya diselesaikan dengan kemampuan sendiri.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temui di atas, maka peneliti mencoba mencari sebuah solusi untuk membantu mengurangi masalah tersebut dengan menggunakan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang cocok dengan masalah tersebut adalah model pembelajaran langsung yang mengaitkan pengetahuan tentang konsep dengan cara mempraktekannya yang akan membuat konsep dan keterampilan siswa menjadi lebih baik. Pendapat ini diperkuat oleh pendapat Suhana (2012:51) bahwa “Pembelajaran langsung, khusus dirancang untuk mengembangkan belajar peserta didik tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah”. Dengan menggunakan model pembelajaran ini, guru berperan sebagai fasilitator dan motivator siswa. Model pembelajaran langsung juga sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar yang suka bermain dan

berekspresi. Disamping itu, model pembelajaran langsung yang didasari oleh pemikiran bahwa siswa belajar dengan mengamati secara selektif, mengingat, dan menirukan tingkah laku gurunya juga cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran keterampilan makrame di Sekolah Dasar.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang diberi judul **“Peningkatan Keterampilan Siswa dalam Pembelajaran Makrame dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung di Kelas V SD Negeri 30 VII Koto Sungai Sarik”**.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran makrame dengan menggunakan model pembelajaran langsung di kelas V SD Negeri 30 VII Koto Sungai Sarik?

Secara khusus, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran makrame dengan menggunakan model pembelajaran langsung di kelas SD Negeri 30 VII Koto Sungai Sarik?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran makrame dengan menggunakan

model pembelajaran langsung di kelas V SD Negeri 30 VII Koto Sungai Sarik?

3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran makrame dengan menggunakan model pembelajaran langsung di kelas V SD Negeri 30 VII Koto Sungai Sarik?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran makrame dengan menggunakan model pembelajaran langsung di kelas V SD Negeri 30 VII Koto Sungai Sarik.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran makrame dengan menggunakan model pembelajaran langsung di kelas V SDN 30 VII Koto Sungai Sarik.
2. Pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran makrame dengan menggunakan model pembelajaran langsung di kelas V SDN 30 VII Koto Sungai Sarik.
3. Peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran makrame dengan menggunakan model pembelajaran langsung di kelas V SDN 30 VII Koto Sungai Sarik.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam upaya peningkatan dan perbaikan proses pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) khususnya keterampilan makrame di Sekolah Dasar dengan menggunakan model pembelajaran langsung adapun manfaatnya yaitu:

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan penerapan model pembelajaran yang lain, serta penerapannya di sekolah, khususnya Sekolah Dasar.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran ini sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran keterampilan di Sekolah Dasar.
3. Bagi siswa, merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan khususnya pada pembelajaran makrame.
4. Bagi pembaca, untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan dengan model pembelajaran langsung.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Keterampilan

a. Pengertian Keterampilan

Pembelajaran keterampilan dirancang sebagai suatu proses komunikasi belajar untuk mengubah perilaku siswa menjadi cekatan, cepat, dan tepat dalam berpikir dan berbuat. Soemarjadi (1991/1992:2) mengemukakan bahwa “Kata keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat dan benar”. Seseorang yang dikatakan terampil tidak akan memiliki keraguan dalam melakukan suatu pekerjaan, sehingga tidak terlihat mengalami kesulitan dalam melakukan pekerjaan tersebut.

Sebuah keterampilan berawal dari otak yang kemudian diungkapkan melalui suatu kegiatan untuk menghasilkan karya yang lebih menarik. Rosdiani (2012:99) mengartikan keterampilan sebagai “suatu kemampuan untuk berbuat sesuatu, baik dalam pengertian fisik maupun mental.” Selain itu menurut Susanto (2013:9) “Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.” Sedangkan menurut Sumanto (2006:10) keterampilan berkarya senirupa berkaitan dengan “kemampuan seseorang dalam: 1)

mengolah media ungkap sesuai alat yang digunakan sewaktu berkarya, 2) ketepatan dalam mewujudkan gagasan ke dalam karya seni, 3) kecekatan atau keahlian tangan dalam menerapkan teknik-teknik berkarya senirupa”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan menggunakan pikiran secara efektif dan efisien dalam melaksanakan, mengolah, dan menciptakan dengan cepat dan benar untuk menciptakan suatu karya.

b. Jenis-jenis Keterampilan di SD

Pendidikan keterampilan tingkat SD memiliki batasan-batasan sesuai dengan usia perkembangan siswa. Menurut Soemarjadi (1991/1992:3) jenis-jenis keterampilan meliputi kerajinan, ketukangan, tata boga, tata busana, tata graha, bercocok tanam, dan peternakan. Sedangkan menurut Susanto (2013:264), “keterampilan mencakup segala aspek kecakapan hidup (life skill), yang meliputi keterampilan personal, sosial, vokasional, dan akademik”. Susanto juga menyebutkan bahwa keterampilan yang ditekankan pada tingkat sekolah dasar adalah keterampilan vokasional, khususnya kerajinan tangan. Jenis-jenis keterampilan yang dipelajari di SD kelas V yang sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah merangkai, meronce, makrame, dan permainan bertali.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa makrame merupakan salah satu jenis keterampilan dari

kerajinan tangan yang harus dipelajari di Sekolah Dasar, tepatnya pada kelas V semester II.

2. Hakekat Makrame

a. Pengertian Makrame

Makrame merupakan salah satu kerajinan tangan yang tergolong dalam bidang keterampilan dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) di Sekolah Dasar. Saraswati (dalam Sumanto 2006:165) mengemukakan bahwa ditinjau dari katanya, “Makrame berasal dari kata “makrama” (bahasa Turki) yang berarti rumbai-rumbai, atau “miqrama” yang artinya penyelesaian (penyempurnaan) bentuk benda dengan menggunakan simpul.” Sejalan dengan hal tersebut, Sumanto (2006:165) menyatakan “Makrame merupakan tehnik kerajinan klasik dengan ciri utama menampilkan bentuk-bentuk simpul dari jalinan tali atau benang”.

Pendapat lain dikemukakan oleh Pamadhi (2010:9.8) menyatakan bahwa “kata makrame diangkat dari bahasa Jepang berarti menalikan. Makrame memang merupakan seni tradisional Jepang dengan membuat untaian, talian, dan rangkaian dari tali serta pernak atau benda lain”. Sedangkan Mary (dalam Soemarjadi:67) “Macrame has been defined as the interknoting of yarns. Makrame dapat didefinisikan sebagai simpul antarbeberapa tali”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa makrame merupakan benda kerajinan tangan yang bahannya dari tali dengan menggunakan teknik simpul sebagai faktor utama dalam membuat suatu benda.

b. Tujuan Keterampilan Makrame

Makrame yang merupakan kegiatan yang memanfaatkan teknik simpul-menyimpul pada awalnya memiliki tujuan hanya untuk menguatkan suatu benda ke benda lainnya. Namun seiring dengan perkembangan zaman, makrame pun dikembangkan menjadi sebuah keterampilan yang bernilai seni tinggi.

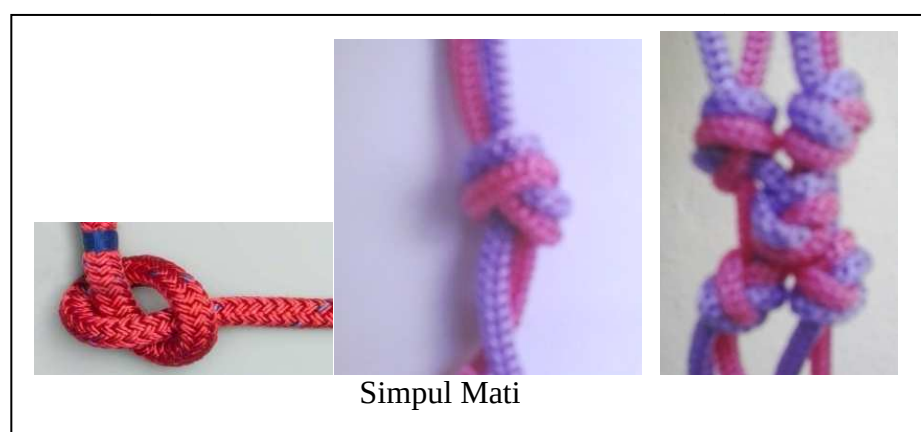
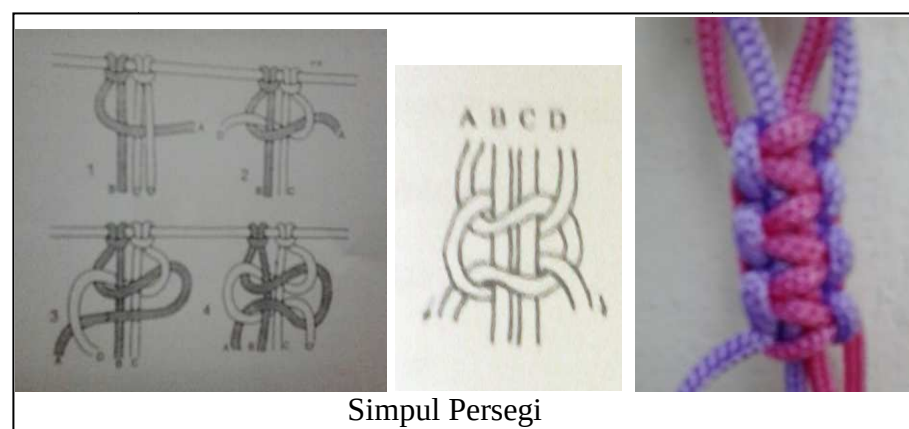
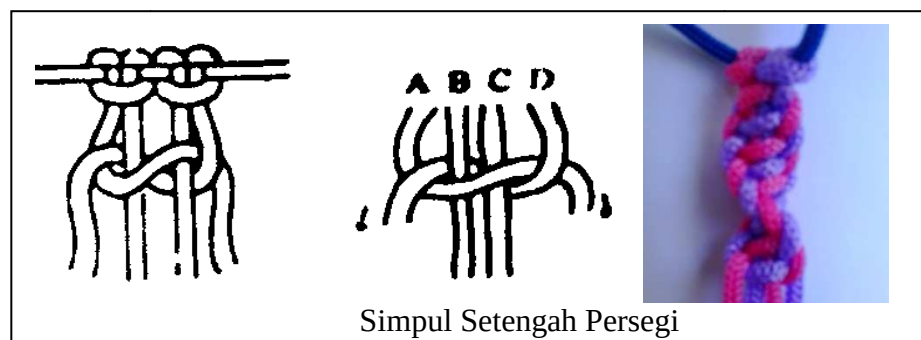
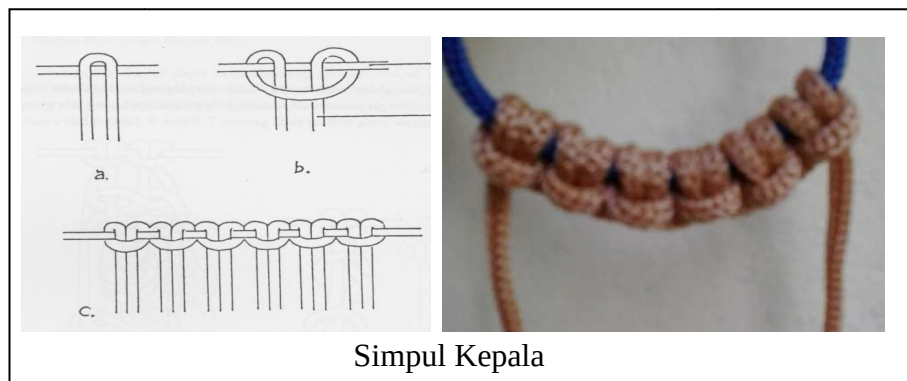
Tujuan membuat makrame seperti yang dikemukakan oleh Soemarjadi (1991/1992:81) yaitu, “fungsi hias dan fungsi pakai”. Produk makrame yang bertujuan untuk fungsi hias antara lain, dekorasi dinding, pembatas ruang, dekorasi gantung, dan patung tali. Produk makrame yang bertujuan untuk fungsi pakai antara lain, tas, ikat pinggang, alas meja, rompi, sarung bantal kursi tamu, gantungan bunga, tali peluit, jambul selendang, kap lampu, dan alas piring makanan. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Sumanto (2006:166) bahwa “Dilihat dari tujuan pembuatan karya makrame dapat dibedakan : 1) sebagai benda pakai, dan 2) sebagai benda hias”. Sebagai benda pakai digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia sehari-hari, sedangkan sebagai benda hias atau benda seni makrame ditujukan sebagai perwujudan ide dan ekspresi seni.

Menurut pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa makrame memiliki dua tujuan, yaitu sebagai benda pakai dimana dapat dimanfaatkan manusia, dan sebagai benda hias yang lebih menekankan pada nilai keindahan.

c. Jenis-Jenis Simpul Dasar Sederhana dalam Keterampilan Makrame

Makrame merupakan kerajinan yang memanfaatkan teknik simpul. Untuk dapat membuat benda dengan menggunakan keterampilan makrame, ada banyak simpul yang dapat diterapkan. Menurut Soemarjadi (1991/1992:73), “Jenis-jenis simpul adalah: simpul dasar, simpul kait, simpul mati, simpul kepala, simpul kait ganda, dan simpul kombinasi”. Sementara itu Sumanto (2006:167) menyebutkan beberapa bentuk simpul dalam makrame adalah: 1) simpul awal; 2) simpul dasar yang terdiri dari a) simpul persegi, b) simpul kait, c) simpul kait setengah; 3) simpul kombinasi; dan 4) simpul mati.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam keterampilan makrame terlebih dahulu harus menguasai cara membuat simpul-simpul dasar, seperti simpul kepala, simpul persegi, simpul kait, simpul setengah, hingga simpul kombinasi.



d. Bahan dan Alat Pembuatan Makrame

1) Bahan Pembuatan Makrame

Bahan utama dalam pembuatan makrame adalah tali. Menurut Sumanto (2006:166), “Tali untuk membuat makrame memiliki sifat lentur, padat/kenyal dan kuat baik jenis tali yang berasal dari bahan alam maupun bahan buatan.” Namun untuk keterampilan makrame tali yang digunakan tidak terbatas pada satu jenis tali saja. Semua jenis tali yang sifatnya tidak kaku dapat dipilih sebagai bahan makrame.

Tali memiliki bermacam-macam jenis. Menurut Soemarjadi (1999:68) ditinjau dari bahan asalnya tali dapat digolongkan menjadi tiga jenis yaitu: “(a) Tali yang bahan dasarnya dari serat tumbuh-tumbuhan, (b) Tali yang bahan dasarnya dari bulu, (c) Tali yang bahan dasarnya dari serat sentetis”.

Berdasarkan uraian tersebut terdapat banyak jenis-jenis tali. Namun, tali yang sering digunakan dalam pembuatan makrame untuk siswa sekolah dasar adalah jenis tali yang berasal dari tumbuh-tumbuhan seperti tali kur (linen) dan dapat juga menggunakan tali kulit sintetis. Hal ini dikarenakan jenis tali tersebut aman, teksturnya lunak, berwarna-warni, mudah didapatkan, dan harganya terjangkau.

2) Alat Pembuatan Makrame

Dalam pembuatan makrame dibutuhkan alat yang dapat membantu proses pembuatannya. Menurut Minarsih (1999:4), “Perlengkapan minimal yang dibutuhkan untuk makrame hanya sebuah bantalan untuk bekerja, peniti untuk menahan produk pada permukaan papan kerja dan beberapa aksesoris untuk mengukur, memotong dan menggabungkan ujung-ujung tali”. Sedangkan menurut Soemarjadi (1999:71) “Alat-alat yang dipakai dalam pembuatan *macrame* terdiri dari “papan alas, mistar/meteran, gunting kain, jarum T, alat penggantung *macrame* (gesper, gelang plastik, selinder kayu, pipa, besi beton, dan kawat), kaitan plastik, dan bahan-bahan variasi”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa alat digunakan untuk memudahkan pekerjaan pembuatan makrame. Untuk siswa sekolah dasar yang mempelajari simpul dasar, membutuhkan alat seperti meteran, gunting, gelang plastik, dan bahan-bahan variasi jika digunakan.

e. Langkah-langkah Pembuatan Makrame

Setiap kegiatan memiliki langkah kerja yang harus diikuti dengan terurut, termasuk proses pembuatan benda makrame. Sumanto (2006:170) membagi langkah kerja membuat makrame ke dalam dua tahapan.

Pertama, mempersiapkan rencana atau contoh bentuk makrame yang akan dibuat, termasuk mempelajari simpulnya dan menentukan bahan tali, bahan pembantu serta alat-alat kerja yang dibutuhkan. Selain itu juga harus menentukan langkah urutan mengerjakan mulai dari awal sampai selesai.

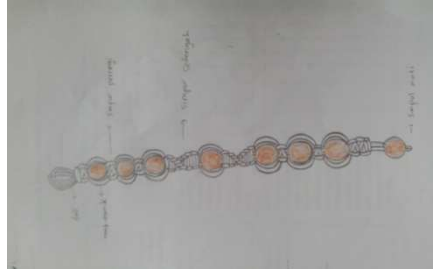
Kedua, melaksanakan pembuatan makrame, mulai dari pemasangan atau pembuatan simpul awal pada tali atau alat bantu. Dilanjutkan dengan menjalin atau menyimpul tali-tali atau alat bantu. Dilanjutkan dengan menjalin atau menyimpulkan tali-tali tersebut tahap demi tahap sesuai dengan contoh atau rencana. Buatlah bentuk simpul yang rapi menurut arah, warna rangkaian dan jarak antar simpul yang dibuat. Di akhir pembuatan makrame adalah membuat simpul mati atau diikat baru merapikan atau memotong kelebihan tali yang masih ada.

Menurut Soemarjadi, dkk (1991/1992:92) langkah-langkah pembuatan makrame adalah mempersiapkan desain motif, mempersiapkan bahan, mempersiapkan alat, dan proses menyimpul.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti memilih langkah-langkah pembuatan makrame menurut Soemarjadi, dkk karena lebih jelas dan terurut. Jadi, proses pembuatan makrame dimulai dari mempersiapkan desain motif, mempersiapkan bahan, mempersiapkan alat, dan proses menyimpul.

Salah satu contoh dari kerajinan makrame yang bisa diaplikasikan yaitu dalam membuat gelang. Bahan yang diperlukan adalah 3 utas tali dengan tiga warna yang berbeda dengan panjang masing-masing 1 meter, dan alat yang diperlukan adalah gunting. Langkah-langkah membuat gelang makrame yaitu:

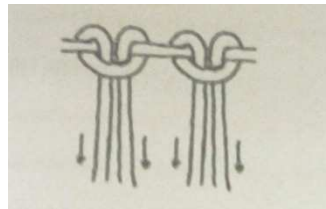
- 1) Buatlah rancangan gelang yang akan dibuat.



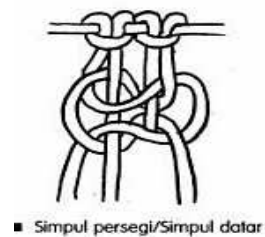
- 2) Siapkan tali yang akan dibuat gelang. Sediakan tali sebagai pegangan yang diikatkan pada kursi atau meja.



- 3) Ikatlah kedua tali yang akan dibuat gelang pada sebuah pegangan dengan simpul kepala tali yang lainnya.



- 4) Buatlah beberapa simpul persegi (sesuai dengan rancangan).



- 5) Masukkan manik-manik ke dalam tali yang berada di tengah sesuai dengan rancangan.



- 6) Lanjutkan membuat simpul persegi (sesuai dengan rancangan) atau bisa diselingi dengan simpul setengah. Teruskanlah mengikuti rancangan sampai panjangnya cukup untuk melingkari pergelangan tangan.



- 7) Bila selesai, tutup dengan membuat simpul mati. Kemudian ujung yang satunya lepaskan dari tali pengikat.



- 8) Gelang telah jadi dengan memotong ujung tali yang tersisa, pasang dipergelangan tangan dengan cara mengikat ujung-ujungnya.

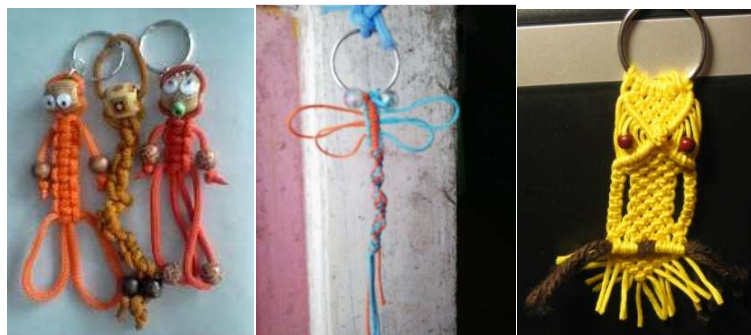


f. Contoh Benda Kerajinan Makrame

1) Gelang Makrame



2) Gantungan Kunci



3) Ikat pinggang



4) Tas



5) Gantungan pot bunga



3. Hakikat Model Pembelajaran Langsung

a. Pengertian Model Pembelajaran

Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh berbagai komponen, antara lain adalah guru, siswa, materi pembelajaran, sumber belajar, model pembelajaran, strategi, pendekatan serta metode pembelajaran. Salah satu komponen yang harus dipertimbangkan oleh guru adalah model pembelajaran. Model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan siswa karena masing-masing model pembelajaran memiliki fungsi dan tujuan yang berbeda-beda. Guru harus selektif dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

Mills (dalam Suprijono, 2012:45) menyatakan bahwa “model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak

berdasarkan model itu”. Sedangkan Trianto (2009:21) berpendapat bahwa “secara *kaffah* model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa model merupakan suatu konsep yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan suatu hal.

Model pembelajaran itu ialah suatu konsep yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Suprijono (2012:46) bahwa “Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial”. Selanjutnya Soekamto, dkk (dalam Trianto, 2009:22) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran merupakan konsep yang menjadi acuan dalam kegiatan pembelajaran, serta dalam memilih sebuah model pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta memperhatikan relevansinya dengan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

b. Pengertian Model Pembelajaran Langsung

Tujuan pembelajaran akan tercapai dengan adanya penerapan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran langsung. Menurut Arend (dalam Trianto, 2009:41) model pembelajaran langsung adalah “salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah”. Pendapat senada juga dikemukakan oleh Hanafiah (2012:51) bahwa “Pembelajaran langsung, khusus dirancang untuk mengembangkan belajar peserta didik tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah”.

Maksud dari pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural diterangkan oleh Riyanto (2009:282) adalah:

Pengetahuan deklaratif yakni mempresentasikan informasi kepada siswa, keberhasilannya terletak pada kemampuan guru dalam memberikan informasi dengan jelas dan spesifik kepada siswa. Pengetahuan prosedural yakni mendemonstrasikan suatu konsep atau keterampilan dengan berhasil, guru perlu sepenuhnya menguasai konsep atau keterampilan yang akan didemonstrasikan, dan berlatih melakukan demonstrasi untuk menguasai komponen-komponennya.

Menurut Riyanto (2009:280) model pembelajaran langsung adalah “suatu model yang menekankan pembelajaran yang didominasi oleh guru. Jadi guru berperan penting dan dominan dalam proses

pembelajaran”. Sedangkan menurut Istarani (2012:99) “Model pembelajaran langsung ditekankan pada materi yang sifatnya beraturan dan berturut secara sistematis yang tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk menunjang proses pembelajaran mengenai pengetahuan prosedural (sistemik/langkah) dan pengetahuan deklaratif (unjuk kerja) yang dilaksanakan secara sistematis dan diajarkan setahap demi setahap. Model ini diterapkan untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang disampaikan selangkah demi selangkah dengan bimbingan guru agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

c. Karakteristik Model Pembelajaran Langsung

Ciri-ciri model pembelajaran langsung menurut Kardi & Nur (dalam Trianto, 2009:41) adalah sebagai berikut :”1) Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar; 2) Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran; dan 3) Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil”.

Selain itu, Jauhar (2011:46) menyatakan ciri-ciri model pembelajaran langsung, yaitu: “(1) transformasi dan keterampilan secara langsung; (2) pembelajaran berorientasi pada tujuan tertentu; (3) materi pembelajaran yang telah terstruktur; (4) lingkungan belajar yang telah terstruktur; (5) sintaks dan alur kegiatan; dan (6) distrukturisasi oleh guru”. Trianto (2009:42) juga mengemukakan syarat pengajaran langsung, antara lain : “(1) ada alat yang akan didemonstrasikan; dan (2) harus mengikuti tingkah laku mengajar (sintaks)”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik model pembelajaran langsung adalah adanya keterampilan yang diterapkan serta tujuan pembelajarannya, sintaks, dan alur kegiatan yang harus diikuti, serta pembelajaran yang terstruktur.

d. Kelebihan Model Pembelajaran Langsung

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan yang menjadi keunggulannya, termasuk model pembelajaran langsung. Kelebihan yang diberikan oleh model ini memberikan hasil yang baik dalam penerapannya. Istarani (2012:99) mengemukakan kelebihan model pembelajaran langsung adalah “1) penyajian materi dapat lebih ringkas, 2) penyajian materi dapat berupa skema-skema dalam memudahkan siswa untuk memahaminya, 3) melatih kemampuan siswa untuk berfikir secara sistematis, dan 4) memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan pengetahuannya”.

Kelebihan dari model pembelajaran langsung juga dikemukakan oleh Taufina (2011:171-172) yaitu “siswa benar-benar dapat menguasai pengetahuannya dan juga semua peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran”. Selanjutnya Aunurrahman (2012:169) juga menyatakan kelebihan model pembelajaran langsung adalah “tercapainya ketuntasan muatan akademik dan keterampilan, meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan kemampuan siswa, serta meningkatkan percaya diri siswa”.

Jauhar (2011:49) menyatakan bahwa kelebihan dari model pembelajaran langsung diantaranya adalah guru dapat mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa, model ini efektif diterapkan diberbagai kondisi kelas, dan dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting dalam pembelajaran. Selain itu, Jauhar juga mengemukakan bahwa kelebihan dari model pembelajaran langsung ini adalah dapat dijadikan cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur, cara yang efektif untuk mengajarkan keterampilan eksplisit pada siswa yang memiliki prestasi rendah, dan menjadi cara yang efektif untuk menyampaikan informasi sebanyak-banyaknya dalam waktu yang relatif singkat.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model pembelajaran langsung adalah siswa

terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang terstruktur akan menjadikan siswa menjadi aktif, termotivasi, sehingga pengetahuan yang diajarkan benar-benar dapat dikuasai.

e. Langkah-langkah Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung pada dasarnya berupa tindakan-tindakan yang mengikuti pola-pola pembelajaran pada umumnya. Menurut Kardi, dkk (dalam Trianto, 2009:47) langkah-langkah model pembelajaran langsung adalah: (1)Menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa; (2) Menyampaikan tujuan;(3) Menyiapkan siswa;(4) Presentasi dan demonstrasi; (5) Mencapai kejelasan;(6) Melakukan demonstrasi; (7) Mencapai pemahaman dan penguasaan; (8) Berlatih;(9) Memberikan latihan terimbing;(10) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik; (11) Memberikan kesempatan latihan mandiri. Menurut Hanafiah (2012:51) langkah-langkah dalam model pembelajaran langsung adalah: (1) menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik, (2) mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan,(3) membimbing pelatihan, (4) mengecek pemahaman dan dan memberi umpan balik, (5) memberi kesempatan untuk latihan lanjutan.

Langkah-langkah lainnya juga dikemukakan oleh Slavin (dalam Jauhar, 2011:48) mengemukakan tujuh langkah dalam sintaks pembelajaran langsung, yaitu sebagai berikut:

(1) Menginformasikan tujuan pembelajaran dan orientasi pelajaran kepada siswa. Dalam tahap ini guru menginformasikan hal-hal yang harus dipelajari dan kinerja siswa yang diharapkan; (2) Mereview pengetahuan dan keterampilan prasyarat. Dalam tahap ini guru mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai siswa; (3) Menyampaikan materi pelajaran. Dalam fase ini, guru menyampaikan materi, menyajikan informasi, memberikan contoh-contoh, mendemonstrasikan konsep dan sebagainya; (4) Melaksanakan bimbingan. Bimbingan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menilai tingkat pemahaman siswa dan mengoreksi kesalahan konsep; (5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih. Dalam tahap ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilannya atau menggunakan informasi baru secara individu atau kelompok; (6) Menilai kinerja siswa dan memberikan umpan balik. Guru memberikan revidi terhadap hal-hal yang telah dilakukan siswa, memberikan umpan balik terhadap respon siswa yang benar dan mengulang keterampilan jika diperlukan; (7) Memberikan latihan mandiri. Dalam tahap ini, guru dapat memberikan tugas-tugas mandiri kepada siswa untuk meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang telah mereka pelajari.

Sedangkan menurut Riyanto (2009:282) model pembelajaran langsung dibagi atas beberapa fase, yaitu: (1) Memberitahukan tujuan dan menyiapkan siswa, (2) Presentasi dan demonstrasi, (3) Menyediakan latihan terbimbing, (4) Mengecek pemahaman dan memberi umpan balik, (5) Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan (mandiri) dan penerapan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah pembelajaran langsung adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran, mengecek kesiapan siswa, kemudian dilanjutkan

dengan penyajian keterampilan baru dengan membimbing pelatihan, mengecek pemahaman siswa, dan memberi latihan lanjutan.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, peneliti tertarik untuk menggunakan langkah model pembelajaran langsung berdasarkan pendapat Yatim Riyanto dalam melaksanakan penelitian, karena langkah tersebut lebih mudah dipahami dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

4. Pelaksanaan Pembelajaran Makrame dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung

Pelaksanaan pembelajaran makrame di Sekolah Dasar dengan menggunakan model pembelajaran langsung mengikuti tahap-tahap yang telah ditetapkan oleh ahli. Peneliti memutuskan untuk menggunakan fase-fase model pembelajaran langsung menurut Yatim Riyanto dalam pembelajaran makrame, adalah:

a. Memberitahukan tujuan dan menyiapkan siswa.

Sebelum siswa dikenalkan dengan materi baru, fase awal dalam kegiatan pembelajaran adalah orientasi terhadap materi yang akan dipelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran makrame dan menyiapkan siswa mengikuti pembelajaran dengan menghadirkan media-media pendukung, seperti gambar dan benda-benda kongkrit ke dalam kelas.

b. Presentasi dan demonstrasi

Pada fase ini guru menyajikan materi pelajaran baik berupa konsep-konsep dalam makrame dan mendemonstrasikan keterampilan

makrame. Fase ini dapat dimulai dengan memajangkan media benda-benda hasil kerajinan makrame; penjelasan oleh guru kepada siswa mengenai pengertian makrame, mengidentifikasi simpul yang digunakan pada benda makrame, dan mendemonstrasikan langkah-langkah menyimpul. Menurut langkah pembuatan makrame, kegiatan ini merupakan suatu proses dalam mempersiapkan desain motif dalam pembuatan karya makrame. Sebelum siswa membuat benda makrame tentu siswa harus dibekali dengan keterampilan yang terdapat pada pembelajaran makrame terutama keterampilan menyimpul. Jadi siswa diarahkan untuk dapat membuat benda kerajinan makrame nantinya.

c. Menyediakan latihan terbimbing

Pada fase ini siswa akan bekerja dengan bimbingan guru dalam memulai proses menyimpul. Fase ini dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah yang didemonstrasikan guru dalam membuat simpul dasar sederhana. Dengan bimbingan tersebut, siswa dapat berlatih membuat simpul dasar sederhana agar nantinya siswa terampil dalam membuat benda kerajinan makrame. Pada fase ini diterapkan juga bimbingan membuat benda makrame dengan langkah-langkah yang benar. Setelah itu, siswa dapat membuat benda makrame sesuai dengan rancangan yang dipilihnya. Peran guru pada tahap ini adalah memonitor dan memberikan bimbingan terhadap semua siswa.

d. Mengecek pemahaman dan memberi umpan balik.

Guru mengecek pemahaman dan memberi umpan balik yang tepat terhadap keterampilan makrame yang sedang dikerjakan siswa. Kegiatan dalam fase ini berupa pertanyaan lisan yang berhubungan dengan keterampilan makrame; memberikan kesempatan siswa menanyakan hal-hal yang tidak dipahaminya; guru juga memberikan penguatan terhadap respon siswa yang benar; dan mengoreksi respon siswa yang salah.

e. Memberi kesempatan untuk pelatihan lanjutan (mandiri) dan penerapan.

Pada fase ini siswa mengerjakan latihan secara mandiri dalam membuat simpul dalam rancangandan sebuah model kerajinan untuk dinilai proses dan hasil akhirnya. Kegiatannya adalah guru meminta siswa untuk menerapkan keterampilan mereka pada sebuah latihan dan tugas yaitu memilih rancangan makrame dan mempraktekan proses pembuatan kerajinan makrame sesuai dengan rancangan yang telah dipilih dalam sebuah latihan. Setelah yakin, siswa menuliskan bahan dan simpul yang digunakan dalam rancangannya. Rancangan tersebut akan diaplikasikan pada sebuah karya yang akan dinilai proses dan hasilnya. Pelatihan lanjutan ini dilakukan di sekolah agar siswa dapat mengerjakan sendiri tugasnya sehingga kemampuan siswa dalam pembelajaran makrame dapat terlihat dengan jelas dan penilaian yang diberikan juga tepat sesuai dengan kemampuannya.

5. Penilaian Pembelajaran Keterampilan Makrame dengan Menggunakan Model Pengajaran Langsung

Penilaian bertujuan untuk melihat pencapaian tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Purwanto (2006:3) bahwa “Penilaian merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan, oleh sebab itu sebuah penilaian disusun secara terencana”. Penilaian bertujuan menggambarkan kecakapan belajar siswa dan alat untuk mengetahui keberhasilan proses pendidikan agar dapat mengambil keputusan sebagai tindak lanjut dari hasil penilaian yang dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Penilaian pembelajaran keterampilan makrame dengan menggunakan model pengajaran langsung dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung (penilaian proses) dan akhir pembelajaran (penilaian hasil). Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2011:3) mengemukakan penilaian dapat dilakukan terhadap dua hal yaitu “Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Penilaian proses belajar adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan siswa dan gurudalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran”.

Penilaian proses dapat diperoleh dari perencanaan, pelaksanaan, dan saat pembelajaran baik dalam merancang maupun membuat

kerajinan makrame. Aspek yang dinilai dalam penilaian proses pada pembelajaran merancang dan membuat kerajinan makrame adalah kedisiplinan, kesesuaian langkah kerja, dan kecermatan. Penilaian tersebut dikembangkan berdasarkan pendapat Soemarjadi (1991/1992:4) bahwa “Harapan pendidikan keterampilan lebih tertuju kepada pembentukan sikap (ranah afektif) seperti misalnya: kreativitas, kepekaan, kecermatan, ketekunan, kerapian, dan apresiasi terhadap dunia kerja serta hasilnya”. Jadi, penilaian proses lebih ditujukan pada pembentukan sikap tanpa mengesampingkan hasil karyanya. Instrumen penilaian yang digunakan pada setiap pembelajaran adalah format penilaian proses.

Penilaian terhadap hasil pembelajaran peserta didik dapat diarahkan kepada penguasaan konsep dan karya yang dihasilkannya. Soemarjadi (1991/1992:96) menyatakan tentang kriteria kerajinan atau *macrame* yang baik yaitu: (a) komposisi simpul menarik (seimbang dan serasi), (b) teknik simpul tepat dan rapih. Tidak ada simpul yang longgar, (c) tidak ada bagian tali yang terlepas dari buhulannya, dan (d) komposisi warna (bila tali berwarna) menarik dan memberikan pola tertentu yang mendukung penampilan bentuk.

Pendapat lain dinyatakan oleh Barmin, dkk (2009:121) bahwa “Keindahan karya yang dibuat dengan teknik makrame dapat dilihat dari segi proporsinya”. Selain itu Barmin, dkk juga mengemukakan bahwa

keindahan karya yang dibuat dengan teknik makrame karena adanya komposisi yang teratur dan kesatuan simpul.

Berdasarkan pendapat tersebut, aspek yang dinilai dalam pembelajaran merancang dan membuat karya kerajinan makrame adalah proporsi, komposisi simpul, dan kerapian. Instrumen yang digunakan dalam penilaian hasil adalah format penilaian hasil (produk) dengan kriteria-kriteria penilaian yang sesuai untuk mengurangi faktor subjektivitas dalam penilaian.

B. Kerangka Teori

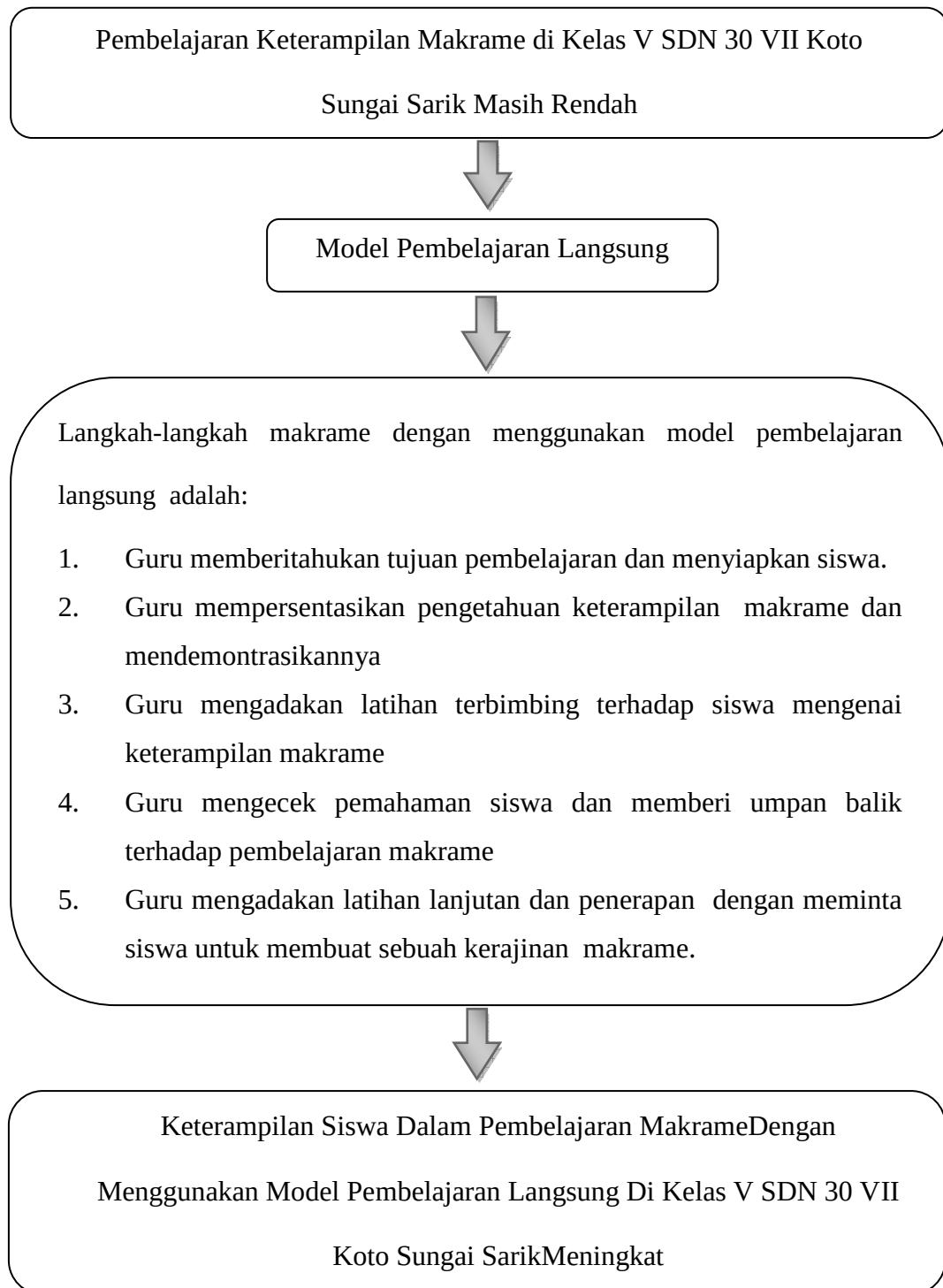
Tugas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran harus mempertimbangkan cara yang mereka gunakan untuk mengkomunikasikan materi ajar mereka kepada siswa. Salah satu cara untuk mengkomunikasikan materi ajar tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Penggunaan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran makrame di kelas V SD Negeri 30 VII Koto Sungai Sarik diperlukan langkah-langkah yang mendukung agar model pembelajaran langsung dapat berjalan dengan lancar.

Langkah-langkah makrame dengan menggunakan model pembelajaran langsung adalah:

1. Guru memberitahukan tujuan pembelajaran dan menyiapkan siswa.
2. Guru mempresentasikan pengetahuan keterampilan makrame dan mendemonstrasikannya.

3. Guru mengadakan latihan terbimbing terhadap siswa mengenai keterampilan makrame.
4. Guru mengecek pemahaman siswa dan memberi umpan balik terhadap pembelajaran makrame.
5. Guru mengadakan latihan lanjutan dan penerapan dengan meminta siswa untuk membuat sebuah kerajinan makrame.

Dengan demikian langkah-langkah model pembelajaran langsung dalam pembelajaran makrame, maka keterampilan siswa akan meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada bagan teori sebagai berikut:



(Gambar 1. Bagan Kerangka Teori)

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus I pertemuan 1 mencapai persentase 71,87% dengan kriteria cukup, dimana dari 32 deskriptor terdapat 9 deskriptor yang belum muncul. Pada siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 84,37% dengan kriteria baik, dimana terdapat 5 deskriptor yang belum muncul. Oleh karena itu, rata-rata untuk penilaian RPP pada siklus I 78,12% dengan kriteria baik. Sedangkan pada siklus II meningkat lagi menjadi 93,75% dengan kriteria sangat baik, dimana hanya 2 deskriptor yang belum muncul.
2. Pelaksanaan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase penerapan aktivitas guru 75% dengan kriteria cukup dan siklus I pertemuan 2 diperoleh persentase 81,25% dengan kriteria baik. Persentase rata-rata untuk penilaian aktivitas guru adalah 78,12% (baik). Persentase tersebut meningkat pada siklus II untuk penilaian aktivitas guru menjadi 93,75% dengan kriteria sangat baik. Persentase ini meningkat karena guru sudah mulai melibatkan siswa dalam pembelajaran makrame. Sedangkan untuk penilaian aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase 71,87% dengan kriteria cukup dan siklus I pertemuan 2 diperoleh persentase 78,13% dengan kriteria baik. Persentase rata-rata untuk penilaian aktivitas siswa adalah 75% (cukup). Persentase tersebut

meningkat pada siklus II untuk penilaian aktivitas siswa menjadi 90,62% dengan kriteria sangat baik.

3. Penilaian pembelajaran keterampilan makrame dengan menggunakan model pembelajaran langsung yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Pada penilaian siklus I pertemuan 1 untuk penilaian proses menyimpul nilainya adalah 68,93 dan pada siklus I pertemuan 2 nilainya adalah 74,05. Persentase rata-rata untuk penilaian proses pada siklus I adalah 71,49. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 82,37. Sedangkan untuk penilaian hasil pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai 67,36 dan pada siklus 1 pertemuan 2 diperoleh nilai 75,43. Persentase rata-rata untuk penilaian hasil pada siklu I adalah 71,39. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II terdapat peningkatan penilaian hasil siswa menjadi 86,06 dimana siswa sudah bisa merancang sendiri karyanya. Rekapitulasi menunjukkan nilai rata-rata siswa pada siklus I 73,07 meningkat pada siklus II menjadi 84,22.

Berdasarkan rekapitulasi penilaian proses dan penilaian hasil pembelajaran makrame tersebut, terlihat bahwa penggunaan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran makrame di SD Negeri 30 VII Koto Sungai Sarik.

B. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk peningkatan keterampilan siswa yaitu:

1. Pada tahap perencanaan pembelajaran hendaknya seorang guru benar-benar memperhatikan komponen-komponen yang penting dalam sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran. Penjabaran dari komponen-komponen tersebut hendaknya juga memperhatikan kebutuhan dan lingkungan siswa. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lancar, dan tujuan yang ingin dicapai dapat diwujudkan secara optimal.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya seorang guru harus benar-benar mampu menguasai dan mengkondisikan kelasnya untuk belajar. Hal ini sangat penting dilakukan agar siswa bisa semangat belajar, dan tujuan yang ingin dicapai dapat diwujudkan secara optimal. Baik aspek guru maupun aspek siswa sama-sama memiliki peranan penting selama berlangsungnya pembelajaran, karena kedua aspek ini saling mendukung satu sama lain.
3. Penilaian yang dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran tersebut berhasil atau tidak merupakan hal penting yang tidak bisa ditinggalkan. Penilaian yang dilakukan harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini yang hendaknya harus diperhatikan guru dalam menentukan penilaian terhadap pembelajaran yang dilaksanakan, dimana guru hendaknya harus kreatif mungkin dalam menetapkan penilaian. Dengan tujuan agar kemampuan siswa yang diinginkan dapat diukur secara tepat.